



META ANALISIS : PENGARUH PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Dian Ristiani Sabat^{1*}, AAIA Rai Sudiatmika², I Ketut Suma³, & I Nyoman Suardana⁴

^{1,2,3,&4}Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana Nomor 11, Buleleng, Bali 81116, Indonesia

*Email: selea.tse@gmail.com

Submit: 30-11-2023; Revised: 08-01-2024; Accepted: 21-01-2024; Published: 30-06-2024

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan suatu tinjauan menyeluruh terhadap pengaruh pembelajaran kearifan lokal terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan melakukan meta analisis terhadap sejumlah studi empiris melalui artikel yang sesuai. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode meta-analisis dengan mengkaji artikel jurnal yang ditemukan sesuai dengan topik, selanjutnya tahapan meta analisis disesuaikan dengan langkah-langkah penelitian meta analisis. Hasil analisis memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dampak pembelajaran kearifan lokal terhadap aspek-aspek empiris berkaitan dengan meta analisis jenjang pendidikan, peningkatan *N-Gain*, meta analisis tujuan, analisis statistik, desain penelitian, dan pengukuran *effect size*. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa pembelajaran kearifan lokal secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis secara keseluruhan. Temuan ini memperkuat argumen, bahwa kurikulum pendidikan harus mengandung elemen kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan dapat membantu pengambil keputusan di bidang pendidikan untuk membuat kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih relevan dengan konteks budaya lokal.

Kata Kunci: Meta Analisis, Kearifan Lokal, Kemampuan Berpikir Kritis.

ABSTRACT: This research aims to present a comprehensive review of the influence of learning local wisdom on improving critical thinking skills, by conducting a meta-analysis of a number of empirical studies through appropriate articles. The method used in the research is the meta-analysis method by reviewing journal articles found according to the topic, then the meta-analysis stages are adjusted to the meta-analysis research steps. The results of the analysis provide a broader picture of the impact of local wisdom learning on empirical aspects related to meta analysis of educational levels, increasing *N-Gain*, meta-analysis of objectives, statistical analysis, research design and measuring effect size. The meta-analysis results show that learning local wisdom significantly contributes to improving overall critical thinking abilities. These findings strengthen the argument that educational curricula must contain elements of local wisdom to improve students' critical thinking skills and can help decision makers in the field of education make policies and learning practices that are more relevant to the local cultural context.

Keywords: Based on Local Wisdom, Critical Thinking, Meta Analysis.

How to Cite: Sabat, D. R., Sudiatmika, A. A. I. A. R., Suma, I. K., & Suardana, I. N. (2024). Meta Analisis : Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(1), 61-70. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.9856>



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis kearifan daerah merupakan pendidikan karakter khusus yang dilaksanakan untuk melindungi kearifan lokal sebagai wujud nyata. Siswa diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk lebih proaktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dan menghasilkan hasil terbaik (Rohdiana *et al.*, 2022). Mengintegrasikan kearifan lokal dalam pelajaran biologi dapat menjadi salah satu upaya dalam memecahkan permasalahan lingkungan yang memiliki potensi lokal, seperti hutan lindung, situs bersejarah hilang dan rusak, karena ketamakan manusia dalam mengelola lingkungan sumber daya, hal tersebut dapat dicegah apabila nilai-nilai kearifan lokal terhadap kelestarian lingkungan dijunjung tinggi dan ditanamkan dalam peserta didik di suasana pembelajaran IPA (Irrubai *et al.*, 2017; Nurhidayati *et al.*, 2022).

Pembelajaran yang terintegrasi kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karna hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan lingkungan tempat tinggal peserta didik atau terkait dengan situasi nyata dunia sekitar peserta didik akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna (Dewi *et al.*, 2021). Dengan kata lain, materi pembelajaran akan lebih relevan dan mudah dipahami ketika terkait dengan situasi sehari-hari yang dikenal oleh peserta didik. Metode ini dirancang untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual. Ini juga berdampak positif bagaimana siswa memahami dan menggunakan pengetahuan mereka.

Pembelajaran abad ke-21 berkarakteristik bertujuan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan, salah satu hal yang perlu dipersiapkan dari tujuan tersebut adalah meningkatkan keterampilan individu berupa berpikir kritis yang efektif, dimana hal tersebut dikemas dalam kurikulum 2013. Pembelajaran berbasis kearifan lokal hampir dilupakan oleh masyarakat, padahal dalam kenyataannya, pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat bermanfaat untuk mengenalkan potensi-potensi lokal kepada peserta didik di dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, banyak keterampilan-keterampilan yang dapat terukur ketika menggunakan pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan yang dapat mendukung peningkatan keterampilan pada abad 21 saat ini.

Keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik pada abad 21 adalah *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creativity and innovation*. Keempat keterampilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: 1) *critical thinking and problem sloving*. Peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem. Peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri; 2) *creativity and innovation*. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda; 3) *communication*. Pada karakter ini, peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia. Peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi dengan teman-temannya,



maupun ketika menyelesaikan masalah dari pendidiknya; dan 4) *collaboration*. Peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam kerjasama berkelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, dan menghormati perspektif berbeda (Primayanti *et al.*, 2019).

Salah satu pembelajaran abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Kemampuan ini sangat baik untuk di ajarkan kepada peserta didik, bagaimana peserta didik dapat menganalisis dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengembangan model pembelajaran berbasis kearifan lokal pernah dilakukan oleh para peneliti di bidang pendidikan sebelumnya, yaitu mengembangkan perangkat pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa, dari penelitian ini menunjukkan perangkat pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal yang dikembangkan mempunyai kategori valid, sehingga cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar dan literasi sains siswa (Wahyuni, 2015).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan berbagai variabel telah dilaksanakan studi atau penelitian oleh para peneliti dari berbagai jenjang pendidikan, dan mempunyai dampak yang besar bagi perbaikan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya analisis untuk memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dampak pembelajaran kearifan lokal terhadap aspek-aspek empiris dari sebuah penelusuran hasil penelitian yang berkaitan dengan meta analisis dari berbagai jenjang pendidikan. Menurut Murti (2021), meta-analisis adalah desain studi epidemiologi yang melakukan sintesis dan mengkaji secara sistematis (*systematic review*), serta mengestimasi secara kuantitatif (meta analisis) hasil-hasil dari sejumlah studi primer tentang suatu masalah penelitian yang dapat digabungkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan kearifan lokal (*local wisdom*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ataupun mahasiswa di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan mengintegrasikan kearifan lokal dengan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang dikaji dari berbagai artikel, digunakan penelitian meta analisis dengan judul pengaruh pembelajaran kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode meta analisis, dengan mengkaji artikel yang bersumber dari *google scholar* dan jurnal lainnya. Penelitian meta analisis ini menggunakan 9 Jurnal Nasional dan 1 Jurnal Internasional yang relevan dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari tahun 2018-2023. Jurnal yang dianalisis dengan metode meta analisis menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan model yang bervariasi, tetapi



pembelajaran terintegrasi pada kearifan lokal yang berasal dari jenjang SD, SMA, dan Perguruan Tinggi. Kata kunci yang digunakan dari penelusuran artikel ini adalah meta analisis, kearifan lokal, dan kemampuan berpikir kritis.

Tahapan penelitian meta analisis disesuaikan dengan langkah-langkah menurut tahapan penelitian meta analisis (Dewi *et al.*, 2021), adapun langkah-langkah sebagai berikut: 1) kriteria pemilihan artikel penelitian yang akan disertakan dalam meta-analisis; 2) menemukan atau menelusuri penelitian yang relevan untuk digunakan; 3) melakukan penilaian terhadap artikel pada bagian yang akan diteliti; 4) mengklasifikasikan artikel untuk digabungkan; dan 5) penggunaan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian meta analisis ini menggunakan 10 artikel yang mempunyai tujuan penelitian, *variable dependent* dan jenis pendekatan yang sama. Artikel-artikel tersebut antara lain: 1) Mudatsir (2023); 2) Mudatsir *et al.* (2022); 3) Ariasih *et al.* (2019); 4) Dewi *et al.* (2021); 5) Soffiannida *et al.* (2018); 6) Soraya *et al.* (2019); 7) Suparya (2020); 8) Suparya (2021); 9) Noorhapizah *et al.* (2020); dan 10) Wahyuni (2015). Meta analisis yang diukur adalah jenjang pendidikan, uji *N-Gain*, tujuan pembelajaran berbasis kearifan lokal, berdasarkan desain, jenis data penelitian berbasis kearifan lokal, serta *effect size* berdasarkan kategori.

Meta Analisis Menurut Jenjang Pendidikan

Berdasarkan Tabel 1, menjelaskan bahwa dari 10 artikel yang dianalisis, memiliki 3 jenjang yang berbeda, yaitu jenjang SD sebanyak 6 artikel, jenjang SMA sebanyak 2 artikel, dan 1 artikel jenjang Perguruan Tinggi (PT). Keseluruhan jurnal yang dianalisis menggunakan meta analisis mempunyai variabel terikat, yaitu kemampuan berpikir kritis dan jenis pendekatan yang digunakan adalah kearifan lokal (*local wisdom*). Rata-rata estimasi atau perkiraan berkisar 4,920.

Tabel 1. Hasil Analisis Menurut Jenjang Pendidikan.

Kelompok Analisis	Unit Analisis	Jumlah Unit Analisis	Estimasi
Jenjang Pendidikan	SD	6	6.240
	SMA	3	4.598
	Perguruan Tinggi	1	0.650
<i>Variable Dependent</i>	Kearifan Lokal (<i>Local Wisdom</i>)		
<i>Variable Independent</i>	Kemampuan Berpikir Kritis		
Rata-rata			4.920

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) berpengaruh terhadap penggunaan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian jenjang pendidikan tingkat SD memiliki estimasi atau perkiraan lebih besar dibandingkan tingkat jenjang SMA dan Perguruan Tinggi (PT).

Meta Analisis Uji *N-Gain*

Pada Tabel 2, menunjukkan meta analisis pembelajaran berbasis kearifan lokal melalui data *pre-test* dan *post-test*, baik pada kelas kontrol maupun kelas



eksperimen untuk mengetahui besarnya peningkatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan 10 artikel yang telah di analisis, diperoleh bahwa 8 artikel memiliki nilai *N-Gain* kategori tinggi dibandingkan dengan 2 jurnal dengan kategori sedang

Tabel 2. Hasil Analisis Pembelajaran Kearifan Lokal terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Uji *N-Gain*.

No.	Kode Jurnal	Kemampuan Berpikir Kritis		Gain	Gain (%)	Kategori
		Sebelum	Sesudah			
1	A ₁	57.5	67.14	9.64	96.4	Tinggi
2	B ₁	19.94	25.61	5.67	56.7	Tinggi
3	B ₂	89.59	112.30	22.71	227.1	Tinggi
4	B ₃	66.63	69.81	3.18	31.8	Tinggi
5	B ₄	67.94	76.55	8.94	89.4	Tinggi
6	C ₁	29.95	30.6	0.65	6.5	Sedang
7	A ₂	29.95	30.6	0.65	6.5	Sedang
8	A ₃	10	11.01	1.01	10.1	Tinggi
9	B ₅	66.63	70.86	4.23	42.3	Tinggi
10	B ₆	12.23	24.05	11.82	118.2	Tinggi

Untuk melihat peningkatan antara pembelajaran berbasis kearifan lokal, dilaksanakan uji *N-Gain*, terlihat bahwa 10 artikel menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika melaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*, sehingga terdapat 8 artikel yang mempunyai kategori yang tinggi. Terlihat bahwa pembelajaran dengan model, metode, maupun dengan pendekatan tertentu berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Meta Analisis Berdasarkan Tujuan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*)

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 7 artikel berkisar 70% untuk menguji dampak/pengaruh, 1 artikel berkisar 10% untuk pengembangan, dan 2 artikel berkisar 20% bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*).

No.	Tujuan Penelitian	Frekuensi	%
1	Menguji Dampak/Pengaruh	7	70
2	Mengembangkan Pembelajaran	1	10
3	Meningkatkan Pembelajaran	2	20

Tujuan penelitian dari ke 10 artikel secara keseluruhan menggunakan model atau metode yang dipadukan dengan kearifan lokal, yaitu pembelajaran kearifan lokal untuk menguji dampak atau pengaruh dari model/metode berbasis kearifan lokal (*local wisdom*) dengan variabel kemampuan berpikir kritis dan variabel terikat lainnya, dan penelitian lainnya bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran, dan untuk mengukur peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran.



Meta Analisis Berdasarkan Desain

Beberapa desain penelitian digunakan dalam penelitian pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti eksperimen dengan *pre-test* dan *post-test design*, Penelitian dan Pengembangan (R&D), deskriptif korelasional, survei, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan analisis terhadap 10 studi tentang pembelajaran berbasis kearifan lokal. Dari Tabel 4 diperoleh desain penelitian yang tertinggi adalah eksperimen yang berjumlah 7 artikel.

Tabel 4. Desain Penelitian Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*).

No.	Desain Penelitian	Frekuensi	%
1	Eksperimen	7	70
2	<i>Research and Development</i> (R&D)	1	10
3	Survei	1	10
4	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	1	10

Berdasarkan 10 artikel yang ditemukan, jenis penelitian eksperimen yang paling banyak dilaksanakan dan dipakai untuk melihat sejauh mana pengaruh antara pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan kemampuan berpikir kritis. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dipadukan dengan model, metode, atau pendekatan tertentu selalu menggunakan jenis penelitian eksperimen dibandingkan jenis penelitian lainnya, misalnya R&D, survei, maupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Meta Analisis Data dalam Penelitian Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan jenis analisis data yang digunakan dalam 10 artikel, terdapat 3 analisis data yang digunakan, yaitu MANOVA, uji-t, dan deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis data yang digunakan, MANOVA memiliki presentase tertinggi yaitu 50%, selanjutnya uji-t sebanyak 40%, sedangkan deskriptif kuantitatif sebanyak 10%.

Tabel 5. Analisis Data dalam Penelitian Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal.

No.	Analisis Data	Frekuensi	%
1	MANOVA	5	50
2	Uji-t	4	40
3	Deskriptif Kuantitatif	1	10

Analisis data dalam setiap penelitian kuantitatif dapat memberikan kontribusi yang besar untuk mengukur variabel-variabel yang sesuai dengan topik kajiannya masing-masing. Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan analisis data berupa MANOVA sering digunakan dibandingkan dengan uji-t dan analisis deskriptif lainnya. MANOVA adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan simultan antara dua atau lebih *variable dependent* yang terkait dengan satu atau lebih *variable independent*. Penggunaan MANOVA terlihat pada metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini untuk mengukur *variable dependent*, yaitu pembelajaran kearifan lokal dan *variable independent* kemampuan berpikir kritis. Sedangkan 4 artikel lainnya menggunakan uji-t bertujuan untuk mengukur adanya pengaruh antara pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, 1 artikel lainnya kuantitatif deskriptif, dalam penelitian ini



didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat derajat hubungan antara variabel-variabel yang berkaitan atau berhubungan satu dengan lainnya.

Meta Analisis *Effect Size* Berdasarkan Kategori

Meta analisis berdasarkan kategori dengan mengukur nilai *effect size*, yaitu perbedaan kejadian efek antara kelompok eksperimental dan kelompok kontrol dalam meta analisis merupakan gabungan *effect size* masing-masing studi yang dilakukan dengan teknik statistika tertentu. Kategori nilai *effect size* diinterpretasikan dengan menggunakan kategori menurut klasifikasi hasil perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's* menurut Handayani *et al.* (2018), yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategori *Effect Size*.

Rentang Nilai <i>Effect Size</i> (d)	Kategori
$0.8 \leq d \leq 2.0$	Besar
$0.5 \leq d < 0.8$	Sedang
$0.2 \leq d < 0.5$	Kecil

Berdasarkan hasil analisis dan kategori nilai *effect size*, diperoleh pada 8 jurnal yang mempunyai nilai *effect size* dengan pengaruh sangat besar, sedangkan 1 jurnal yang mempunyai *effect size* sedang, dan 1 jurnal mempunyai nilai *effect size* yang diabaikan atau tidak memberikan pengaruh. Rerata *effect size* secara keseluruhan 18,4466 yang mempunyai kategori sangat besar.

Tabel 7. Hasil Analisis *Effect Size* Berdasarkan Kategori.

No.	Kode Jurnal	Nilai <i>Effect Size</i>	<i>Interpretation</i>
1	A ₁	10.63	Besar
2	B ₁	2.38	Besar
3	B ₂	130.38	Besar
4	B ₃	1.34	Besar
5	B ₄	13.099	Besar
6	C ₁	0.002	Tidak layak
7	A ₂	2.457	Besar
8	A ₃	22.22	Besar
9	B ₅	1.316	Besar
10	B ₆	0.642	Sedang
Rerata <i>Effect Size</i> Secara Keseluruhan		18.47	Besar

Effect size digunakan untuk menunjukkan besarnya suatu pengaruh dari adanya sebuah perlakuan. Dengan menggunakan *effect size*, maka penelitian dapat dilakukan dengan lebih mudah. Berdasarkan nilai *effect size* menunjukkan terdapat 8 artikel yang mempunyai kategori besar, 1 artikel memiliki kategori sedang, dan 1 artikel memiliki kategori tidak layak (rentang nilai tidak masuk dalam kategori). Nilai *effect size* dengan kategori besar, menunjukkan perbedaan signifikan yang sangat besar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sedangkan nilai *effect size* dengan kategori sedang memiliki perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan kategori sedang, selanjutnya nilai *effect size* dengan kategori kecil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan relatif kecil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian, ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (pembelajaran berbasis



kearifan lokal) dengan kelas kontrol (tidak dibelajarkan dengan pembelajaran kearifan lokal) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan 10 artikel yang dimeta analisis dan dikaji, dapat disimpulkan bahwa: 1) jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki nilai rata-rata estimasi yang tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan tingkat SMP dan Perguruan Tinggi; 2) terdapat peningkatan hasil uji *N-Gain* yang dilaksanakan berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki peningkatan yang tinggi terhadap *variable independent*, yaitu kemampuan berpikir kritis; 3) hasil meta analisis berdasarkan tujuan, menunjukkan bahwa sebanyak 70% tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk melihat dampak atau pengaruh dari hasil sebuah penelitian; 4) hasil meta analisis lainnya, menunjukkan bahwa desain penelitian berkisar 70% menggunakan penelitian eksperimen dibandingkan penelitian *riset and development*, survei, dan Penelitian Tindakan kelas (PTK); 5) analisis data yang digunakan sebesar 50% menggunakan MANOVA dibandingkan dengan uji-t dan deskriptif kuantitatif; dan 6) berdasarkan nilai *effect size*, diperoleh bahwa rata-rata nilai *effect size* sangat tinggi, berkisar 18,47. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari ke 10 artikel yang dimeta analisis, menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik meskipun menggunakan berbagai model, metode, dan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan diharapkan mampu untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

SARAN

Penulisan artikel ini masih banyak kekurangan dari segi konten dan konteksnya. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambahkan artikel-artikel jurnal yang jumlahnya lebih banyak lagi, sehingga menghasilkan jurnal meta analisis yang lebih baik lagi dan lebih mendalam pembahasannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel meta analisis ini didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diberikan kepada Staf Dosen Pengajar, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha, dan Institut Pendidikan Soe, yang telah banyak memberikan saran, semangat, dan motivasi, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ariasih, G. A. N., Suarjana, I. M., & Bayu, G. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Berorientasi Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 1(1), 28-39. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20765>



- Dewi, R. K., Dadi, S., & Merta, I. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran *Online* Berbasis Kooperatif dan *Outcome Based Education* Terintegrasi Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(2), 151-156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i2.2219>
- Handayani, M. W., Swistoro, E., & Risdianto, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Fisika terhadap Kemampuan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X MIPA SMAN 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(3), 36-44. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.3.36-44>
- Irrubai, M. L., Affandi, I., & Supriatna, N. (2017). Kearifan Lokal Awik-awik Desa Sesaot dalam Perspektif Hukum Islam. *Istinbath : Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 16(2), 390-418. <https://doi.org/10.20414/ijhi.v16i2.8>
- Mudatsir, M. (2023). Analisis Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Kearifan Lokal dengan Memanfaatkan *Platform Quizizz* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JIP : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 293-303.
- Mudatsir, M., Ramli, R. B., & Hanifah, S. (2022). Penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) Berbasis Kearifan Lokal dengan Memanfaatkan *Platform Quizizz* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *INSIGHT : Indonesian Journal Social Studies and Humanities*, 2(2), 336-345. <https://doi.org/10.26858/v2i2.43660>
- Murti, B. (2021). *Prinsip Meta-Analysis*. Kupang: Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Noorhapizah, N., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020). Learning Material Development Containing Critical Thinking and Creative Thinking Skills Based on Local Wisdom. In *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology* (pp. 43-57). Amsterdam, Belanda: Atlantis Press.
- Nurhidayati, S., Susantini, E., Safnowandi, S., Rachmadiarti, F., & Khaeruman, K. (2022). The Uncovering Environmental Knowledge of Senior High School Students about the Local Potential Area Based on Reviewed from Gender and Grade. In *2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)* (pp. 215-220). Madiun, Indonesia: Atlantis Press.
- Primayanti, P. E., Suarjana, I. M., & Astawan, I. G. (2019). Pengaruh Model PBL Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas V di Gugus V Kecamatan Sukasada. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 86-95. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20417>
- Rohdiana, R., Rustam, R., & Rasdawita, R. (2022). Model *Project Based Learning* Materi Menulis Teks Anekdote Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 209-217. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i2.2194>
- Sari, A. R., & Hardini, A. T. A. (2020). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.27870>



Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi

E-ISSN 2654-4571; P-ISSN 2338-5006

Volume 12, Issue 1, June 2024; Page, 61-70

Email: bioscientist@undikma.ac.id

- Soffiannida, L., Utaminingsih, S., & Su'ad, S. (2018). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Tema Pahlawanku Kelas IV Sekolah Dasar. *Inopendas : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 83-90. <https://doi.org/10.24176/jino.v1i2.2845>
- Soraya, D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Kearifan Lokal terhadap Sikap Sosial dan Berfikir Kritis pada Mata Pelajaran Matematika. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 1(2), 76-85. <https://doi.org/10.23887/tscj.v1i2.20409>
- Suparya, I. K. (2020). Pengaruh Metode Belajar Tri Kaya Parisudha pada Pembelajaran IPA Bermuatan Keraifan Lokal terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Religiusitas Siswa Sekolah Dasar. *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 17-28. <https://doi.org/10.25078/aw.v5i1.1252>
- _____. (2021). Pengaruh Siklus Belajar Tri Pramana Pada Pembelajaran IPA Bermuatan Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 54-65. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i1.2072>
- Wahyuni, S. (2015). Developing Science Learning Instruments Based on Local Wisdom to Improve Student's Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 11(2), 1-7. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v11i2.4228>